

**PENGARUH PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA MATERI POKOK KEDAULATAN RAKYAT DI KELAS X SMA NEGERI 1 SOSOPAN**

Oleh :

**RISWANDI HARAHAHAP, SH.,M.Pd.**  
**NIDN. 0103076501/Laporan Hasil Penelitian/Dosen Program**  
**Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**  
**STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan**

**Abstract**

*This study aims to describe the extent of the influence learning Contextual Teaching And Learning (CTL) on the results of student learning subject matter of sovereignty of the people in the class X SMA Negeri 1 Sosopan. Which became independent variables are learning Contextual Teaching And Learning (CTL) and the dependent variable is the learning outcomes of students in the subject matter of popular sovereignty. The study population was all students of class X which consists of three (3) classes of 120 people. While the sample using simple random sampling technique means the set of samples dai part of the population, so that the sample in this study was taken as much as 27% of the total population obtained a sample of 32 students. To see the effect of learning Contextual Teaching And Learning (CTL) on student learning outcomes, the authors use correlation formula t. Based on the results obtained information that the descriptive analysis of student learning outcomes before learning Contextual Teaching And Learning (CTL) gained an average value of 55.19 in the category "Enough" and student learning outcomes after Contextual Teaching And Learning (CTL) gained an average value of 75 , 31 in the category "good". Based on calculations obtained  $t_{count} > t_{table}$  ie  $8.12 > 1.67$ . This means that the hypothesis is accepted that there is a learning effect Contextual Teaching And Learning (CTL) on learning outcomes of students in the subject matter of popular sovereignty in class X SMA Negeri 1 Sosopan. Based on the analysis of data it can be concluded there is significant influence learning Contextual Teaching And Learning (CTL) on learning outcomes of students in the subject matter of popular sovereignty class X SMA Negeri 1 Sosopan.*

**Kata Kunci : Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL), Hasil Belajar, Kedaulatan Rakyat.**

**PENDAHULUAN**

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti, melalui proses belajar mengajar akan

dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa.

Keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menempatkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi kurikulum terletak pada pelaksanaannya di sekolah, khususnya di kelas dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kunci keberhasilan.

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan terpadu, guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar semaksimal mungkin dengan tujuan untuk mendapatkan hasil optimal. Perubahan tingkah laku siswa mencakup perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap yang diperoleh siswa adalah dari hasil kegiatan belajar. Dalam melaksanakan proses mengajar guru harus bisa menjadi fasilitator, mampu membangun motivasi belajar siswa, mampu membimbing siswa yang memiliki masalah, dan mampu menjadi orang tua dalam lingkungan sekolah.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut mampu mengembangkan kemampuannya bukan hanya dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi guru harus mampu menggunakan media pengajaran sesuai dengan materi yang disampaikan tujuannya supaya proses belajar mengajar siswa lebih aktif dan mengerti terhadap apa yang diajarkan oleh guru.

Guru sangat mengharapkan agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuan masing-masing, hasil belajar siswa diketahui oleh guru dari cara siswa memberi tanggapan tentang yang diajarkan dengan melihat kemampuan dan ketepatan siswa waktu menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Ketika menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru ada siswa yang memperoleh hasil (Nilai) yang tinggi, dan ada juga siswa memperoleh hasil (Nilai) yang rendah. Hasil belajar ini pada dasarnya merupakan interaksi berbagai faktor yang menentukan dalam pembelajaran secara keseluruhan. Hasil interaksi tersebut menimbulkan perbedaan dalam hasil belajar. Siswa yang memperoleh hasil rendah disebut dengan siswa yang mempunyai kesulitan belajar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam dirinya maupun faktor dari luar dirinya.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dianggap pelajaran yang membosankan oleh para siswa, karena PKn selalu identik dengan peraturan perundang-undangan, juga materi hampir bersamaan pada setiap jenjang pendidikan sehingga pelajaran kewarganegaraan seakan-akan tidak berkembang, dan hal inilah penyebab awal kejenuhan siswa tersebut. Padahal apabila dilihat dari kurikulum yang diterapkan di sekolah pada setiap jenjang pendidikan pelajaran kewarganegaraan selalu mengalami perkembangan pengetahuan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang diikuti oleh peserta didik.

Proses belajar mengajar dikatakan tercapai apabila seluruh siswa memperoleh hasil (nilai) yang tinggi, artinya materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa. Siswa tidak diperkenankan mengerjakan tugas berikutnya sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar, siswa harus

benar-benar menguasai suatu bahan pelajaran sebelum melanjutkan pelajaran berikutnya.

Proses pembelajaran akan tercapai tentunya didukung oleh berbagai faktor kesiapan guru dalam mengajar, cara guru mengajar dan cara siswa belajar selain itu siswa yang waktu belajarnya cukup maka siswa memperoleh hasil tinggi, sebaliknya apabila siswa tidak menggunakan waktu yang cukup untuk belajar maka siswa tidak akan memperoleh hasil rendah. Umumnya siswa yang belajar lambat memerlukan waktu yang lebih lama untuk materi yang sama, siswa dapat berhasil jika kompetensi awal diatur secara benar dan siswa diajar dengan metode dan materi yang berurutan.

Berdasarkan hasil observasi penulis kenyataan tersebut tergambar di SMA Negeri 1 Sosopan dimana nilai rata-rata hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa pada pada Kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 sebesar 65 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kewarganegaraan siswa lebih banyak dalam kategori belum mencapai Ketuntasan Ketuntasan Minimal yang diharapkan.

Oleh karena itu salah satu langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan siswa dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dimana tujuan dari pembelajaran tersebut adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan siswa mampu mencari nilai-nilai kegiatan pembelajaran yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari

Bertolak belakang dari permasalahan di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul : Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Kedaulatan Rakyat di Kelas X SMA Negeri 1 Sosopan.

### **1. Hakikat Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Kedaulatan Rakyat**

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mencapai hasil belajar. Hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran. Untuk itu sebelum memberikan pengertian apa itu hasil belajar, maka ada baiknya terlebih dahulu dijelaskan tentang pengertian belajar.

Moryan (dalam Purwanto, 2007:84) mengatakan bahwa : “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.” Selanjutnya menurut Lester D. Crow dan Alice Crow (dalam Kunandar, 2009:319) mengatakan bahwa: “Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap.” Senada dengan dengan pendapat tersebut Witherington (dalam Purwanto, 2007:86) mengemukakan bahwa: “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.”

Berdasarkan pendapat di atas, seseorang dikatakan belajar apabila di dalam dirinya terjadi suatu proses perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari kurang baik menjadi baik. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi seperti skill,

persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

Cansil (2003:34-35) mengemukakan kedaulatan bagi sebuah negara adalah sangat penting sekali. Negara yang sudah merdeka berarti itu sudah memiliki kedaulatan, oleh karena kemerdekaan adalah hak setiap bangsa di dunia dan merupakan hak asasi setiap manusia di dunia. Bangsa Indonesia mengutuk dan anti penjajahan seperti yang ditegaskan dalam Pembukaan UUD 1945 pada alinea pertama. Setyawan (2007:41) menjelaskan kedaulatan rakyat mengandung arti, bahwa yang terbaik dalam masyarakat ialah yang dianggap baik oleh semua orang yang merupakan rakyat. Pengertian kedaulatan itu sendiri adalah kekuasaan yang tertinggi untuk membuat undang-undang dan melaksanakannya dengan semua cara yang tersedia. Oleh karena itu, kedaulatan rakyat membawa konsekuensi, bahwa rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kedaulatan berasal dari bahasa Arab (daulah), yang berarti kekuasaan tertinggi. Menurut Jean Bodin dalam Lobolo (2008:67) mengemukakan, kedaulatan dalam negara ialah kekuasaan tertinggi dalam negara yang tidak berasal dari kekuasaan lain.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian kedaulatan rakyat berhubungan erat dengan pengertian perjanjian masyarakat dalam pembentukan asal mula negara. Negara terbentuk karena adanya perjanjian masyarakat. Perjanjian masyarakat disebut juga dengan istilah kontrak sosial. Ada beberapa ahli yang telah mempelajari kontrak sosial, antara lain Thomas Hobbes, John Locke, dan Jean Jaques Rousseau. Kedaulatan adalah suatu hak eksklusif untuk menguasai suatu wilayah pemerintahan, masyarakat, atau atas diri sendiri terdapat penganut dalam dua teori yaitu berdasarkan pemberian dari Tuhan atau Masyarakat.

## **2. Hakikat Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)***

Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* adalah merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengkaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa menghubungkan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.

Menurut Johnson dalam Kunandar (2004:41) mengatakan bahwa :  
“Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial dan budayanya.”

Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terdiri dari beberapa komponen utama sesuai dengan pendapat Agus Suprijono (2010:79) mengatakan bahwa Pembelajaran Kontekstual itu meliputi 7 komponen, yaitu :

### **1. Konstruktivisme**

Belajar berdasarkan konstruktivisme adalah ”memonstruksi” pengetahuan. Pengetahuan dibangun melalui proses asimilasi dan akomodasi (pengintegrasian pengetahuan baru terhadap struktur kognitif yang sudah ada dan penyesuaian struktur kognitif dengan informasi baru) maupun dialek berpikir *thesa-antitesa-sintesa*. Proses

konstruksi pengetahuan melibatkan pengembangan logika deduktif-induktif-hipotesis-verifikasi. Belajar dalam konstruktivisme menekankan pada pertanyaan "mengapa".

## **2. Inkuiri**

Inkuiri atau "penemuan", belajar penemuan menunjuk pada proses dan hasil belajar. Belajar penemuan melibatkan peserta didik dalam keseluruhan proses metode keilmuan sebagai langkah-langkah sistematis menemukan penemuan baru atau memverifikasi pengetahuan lama.

## **3. Bertanya**

Pembelajaran Kontekstual dibangun melalui dialog interaktif melalui pertanyaan oleh keseluruhan unsur yang terlibat dalam komunikasi belajar. Kegiatan bertanya penting untuk menggali informasi, mengonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Bertanya sangat penting untuk melakukan elaborasi yaitu proses penambahan rincian, sehingga informasi baru akan lebih bermakna.

## **4. Masyarakat Belajar**

Dalam praktiknya "masyarakat bertanya" terwujud dalam pembentukan kelompok kecil, pembentukan kelompok besar, mendatangkan ahli ke kelas, bekerja sama dengan kelas paralel, bekerja kelompok dengan kelas di atasnya, bekerja sama dengan masyarakat.

## **5. Pemodelan**

Pemodelan memusatkan pada arti penting pengetahuan prosedural. Melalui pemodelan peserta didik dapat meniru terhadap hal yang dimodelkan. Model bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, contoh karya tulis, melafalkan bahasa dan sebagainya.

## **6. Refleksi**

Refleksi adalah bagian penting dalam pembelajaran kontekstual. Refleksi merupakan upaya untuk melihat kembali, mengorganisir kembali, menganalisis kembali, mengklarifikasi kembali, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari.

## **7. Penilaian Autentik**

Penilaian autentik adalah upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Data dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan peserta didik pada saat melakukan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Sosopan. Hasil suatu penelitian sangat berpengaruh dengan metode penelitian yang digunakan, maka untuk memperoleh hasil penelitian yang baik diperlukan suatu cara atau metode yang sesuai untuk mendapatkan data yang objektif. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskripsi yaitu mengumpulkan data dan menganalisa data serta menafsirkan data sehingga data tersebut dapat memberi gambaran mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan hal tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah: seluruh Siswa Kelas X SMA

Negeri 1 Sosopan Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 120 orang siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 27 % dari jumlah populasi diperoleh 32 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan Tes. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok kedaulatan rakyat, maka analisa yang dipakai untuk menguji adalah dengan menggunakan rumus statistic product moment.

**HASIL PENELITIAN**

**1. Deskripsi Data Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)***

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel bebas yakni Penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* melalui indikator yang ditetapkan diperoleh nilai yang menyebar dari nilai terendah 2,1 sampai nilai tertinggi 3,6. Sedangkan nilai minimum dan nilai maksimum yang mungkin diperoleh siswa masing-masing 1,0 dan 4,0. Nilai rata-rata hasil angket *Contextual Teaching And Learning (CTL)* diperoleh sebesar 3,2. Kemudian nilai rata-rata yang hasil angket tersebut dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III Tabel 4, maka nilai tersebut berada pada kategori “Baik”. Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa dalam penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di Kelas X SMA Negeri 1 Sosopan berlangsung dengan baik mulai dari indikator pertama sampai langkah pembelajaran yang terakhir.

**2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)***

Dari data diperoleh, dapat dijelaskan bahwa hasil hasil belajar siswa sebelum *Contextual Teaching And Learning (CTL)* diperoleh nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 65, sedangkan nilai maksimal yang mungkin dicapai siswa adalah 100, dimana nilai teoretisnya adalah 50. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 55,19. Kemudian, nilai dari mean, median, modus dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.**

**Ukuran Pemusatan Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Di Kelas X SMA Negeri 1 Sosopan**

No	Kriteria	Nilai
1	Mean	55,19
2	Median	59,85
3	Modus	62,21

Dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum *Contextual Teaching And Learning (CTL)* yaitu 55,19, jika dikonsultasikan dengan kriteri penilai yang terdapat pada lihat Bab III maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum *Contextual Teaching And Learning (CTL)* masuk kategori “cukup”.

**3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Pembelajaran**

**Contextual Teaching And Learning (CTL)**

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada materi pokok kedaulatan rakyat diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90, sedangkan nilai maksimal yang mungkin dicapai siswa adalah 100, dimana nilai teoretisnya adalah 50. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 75,31. Kemudian, nilai dari mean, median, modus dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Ukuran Pemusatan Data Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)**

No	Kriteria	Nilai
1	Mean	75,31
2	Median	77,5
3	Modus	82,17

Dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sesudah *Contextual Teaching And Learning (CTL)* yaitu 75,31, jika dikonsultasikan dengan kriteri penilai yang terdapat pada Bab III maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sesudah *Contextual Teaching And Learning (CTL)* masuk kategori “Baik”.

**4. Pengujian Hipotesis**

Dari perhitungan diperoleh thitung = 8,12, bila dibandingkan dengan ttabel pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = n - 2 = 32 + 32 - 2 = 62. Dari daftar distribusi didapat ttabel = 1,67. Berdasarkan kriteria pengujian maka Ho di tolak jika t-hitung > t-tabel. Ternyata thitung lebih besar dari ttabel yaitu 8,12 > 1,67. Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan diterima yaitu terdapat pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sosopan.

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi pokok kedaulatan rakyat. Oleh sebab itu pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* merupakan salah satu alternatif yang baik untuk mencapai ketuntasan minimal siswa. Dengan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* yang baik siswa yang memiliki kemampuan yang lemah akan bisa mengejar siswa-siswa yang lebih cepat dalam belajar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yakni penelitian Sundari Silaban (2012), dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Dari data penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* sudah seharusnya diterapkan dengan baik oleh para guru disekolah jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum *Contextual Teaching And Learning (CTL)* kelas X SMA Negeri 1 Sosopan adalah sebesar 55,19, dengan mengkonsultasikan klasifikasi penilaian yang telah ditetapkan masuk dalam kategori “Cukup.”
2. Nilai rata-rata hasil belajar sesudah *Contextual Teaching And Learning (CTL)* kelas X SMA Negeri 1 Sosopan adalah sebesar 75,31, dengan mengkonsultasikan dengan klasifikasi penilaian yang telah ditetapkan masuk dalam kategori “Baik.”
3. Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sosopan. Hal ini terbukti dengan diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $8,12 > 1,67$  pada taraf signifikansi 5%, sehingga diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

### 2. Implikasi

Dari uraian kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam proses pembelajaran sangat diharapkan agar peningkatan hasil belajar siswa itu tercapai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa pada materi pokok kedaulatan rakyat, penulis memberikan beberapa upaya yang harus dilakukan yaitu:

1. Sebagai motivasi bagi siswa dilakukan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* karena sesuai dengan materi pelajaran, sehingga tidak menimbulkan kebosanan terhadap siswa dalam melakukan proses pembelajaran.
2. Guru disarankan dalam mengajarkan mata pelajaran PKN terutama pada materi pokok kedaulatan rakyat dengan memberikan contoh-contoh soal yang lebih kompleks serta melibatkan siswa secara aktif.
3. Guru memberikan bimbingan atau les tambahan untuk membantu siswa dalam mempelajari PKn.
4. Memperbanyak latihan atau membahas soal-soal yang berhubungan dengan materi pokok kedaulatan rakyat.

Dengan beberapa yang dilakukan diharapkan mampu dan menumbuhkan dan meningkatkan gairah belajar siswa dan dapat memberikan kesan-kesan positif bagi siswa, untuk mencapai hasil belajar PKn yang diharapkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran PKn.

### 3. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, penulis memberikan saran-saran untuk memperbaiki kualitas hasil belajar PKn, antara lain:

1. Kepada para siswa diharapkan untuk lebih aktif dan lebih giat belajar PKn

dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik untuk masa mendatang.

2. Kepada semua guru terutama guru mata pelajaran PKn agar lebih memperhatikan kesulitan dan kelemahan siswa dalam menguasai pelajaran dan meningkatkan cara belajar khususnya pelajaran PKn agar lebih meningkat.
3. Kepada kepala sekolah agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik.
4. Kepada para peneliti atau rekan-rekan mahasiswa, mengingat adanya kemungkinan kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan penelitian ini, maka perlu kiranya diadakan penelitian yang lebih lanjut dan memperbesar objek.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Julaeha, *Prosedur kegiatan pembelajaran*, (<http://www.guru.kelas.com>) diakses 05 april 2014.
- M.D. Junaidi Ghani, *Pedoman Didalam Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional,1998.
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- Margono. S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Muktar dan Rusmini, *Pengajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)*, Jakarta, PT Nimas Multima,2005.
- Saiful Sagala, M.Pd, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : CV. Alfabeta, 2009.
- Sukma Dinada, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.